



ANALISIS PRINSIP DAN INSTRUMEN DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR

Bagas Aditya Achmad^{a*}, Nila Hani Awalia^b

^a Fakultas Tarbiyah, Jurusan PGMI, mirel.istianto67@gmail.com, Institut Agama Islam Ngawi, Jawa Timur

^b Fakultas Tarbiyah, Jurusan PGMI, nilahany15@gmail.com, Institut Agama Islam Ngawi, Jawa Timur

* Korespondensi

ABSTRACT

Learning evaluation is very important in education to determine the success of the teaching and learning process. This research aims to analyze the concepts and principles of mathematics learning evaluation and review the instruments used. The research method used is a literature study of the latest sources regarding learning evaluation. The research results show that evaluation aims to assess and provide feedback on the learning process, where principles such as continuity, comprehensiveness and fairness must be taken into account. There are two main types of instruments, namely tests and non-tests, where non-tests are suitable for assessing affective and psychomotor domains. This research is useful for understanding the concepts and methods of learning evaluation so that the learning process can continue to be refined.

Keyword : *principles, instruments, learning evaluation, mathematics, elementary school*

Abstrak

Evaluasi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep dan prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran matematika serta meninjau instrumen yang digunakan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka terhadap sumber-sumber terkini mengenai evaluasi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi bertujuan untuk menilai dan memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran, di mana prinsip-prinsip seperti kontinuitas, komprehensif, dan adil harus diperhatikan. Ada dua jenis instrumen utama yaitu tes dan non-tes, di mana non-tes cocok untuk menilai ranah afektif dan psikomotorik. Penelitian ini bermanfaat untuk memahami konsep dan metode evaluasi pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat terus disempurnakan.

Kata Kunci : prinsip, instrumen, evaluasi pembelajaran, matematika, sekolah dasar

1. PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran memiliki peranan penting dalam pendidikan modern karena fungsinya tidak hanya sekedar mengukur pencapaian siswa, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Menurut Neni Nurhasanah dkk (2023), evaluasi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan menilai hasil dari proses belajar yang telah berlangsung. Evaluasi ini dilakukan melalui penilaian dan pengukuran terhadap hasil belajar siswa.

Selain itu, evaluasi juga menjadi tolak ukur keberhasilan penerapan metode dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Dengan mengevaluasi, guru dapat memperoleh informasi yang bermanfaat untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pembelajaran serta melakukan perbaikan jika diperlukan.

Oleh karena itu, evaluasi tidak hanya penting untuk mengetahui prestasi akademik siswa, tetapi juga berperan dalam mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif dan berkualitas di masa depan. Ini menunjukkan bahwa evaluasi berperan sebagai umpan balik yang konstruktif bagi pendidik untuk

memperbaiki metode pengajaran dan strategi pembelajaran. Dalam era pendidikan yang semakin kompleks, pemahaman yang mendalam tentang evaluasi menjadi krusial. Muhammad Ilyas Ismail (2020) menekankan bahwa istilah "evaluasi" dari kata "evaluation" dalam bahasa Inggris, yang berakar pada kata "value," sehingga menunjukkan hubungan erat antara evaluasi dan penilaian nilai siswa.

Evaluasi mencakup berbagai metode dan teknik untuk mengukur pencapaian siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Prinsip-prinsip evaluasi juga harus diperhatikan agar dapat terlaksana dengan baik.

Menurut Arjun, S (2022), prinsip-prinsip tersebut meliputi kontinuitas, komprehensif, adil dan objektif, kooperatif, serta praktis. Dengan memegang prinsip-prinsip ini, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Selain itu, penggunaan instrumen evaluasi yang tepat sangat penting dalam proses ini. Riza Umami (2021) menjelaskan bahwa instrumen dalam penelitian berfungsi untuk menilai prestasi belajar siswa dan mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Terdapat dua jenis instrumen: tes dan non-tes. Instrumen non-tes, seperti observasi dan wawancara, memungkinkan penilaian yang lebih komprehensif terhadap aspek-aspek non-kognitif siswa.

Dengan demikian, latar belakang ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah elemen kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penerapan prinsip-prinsip evaluasi yang baik serta penggunaan instrumen yang tepat akan membantu pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa..

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka untuk menganalisis konsep dan prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran matematika serta mengkaji instrumen yang digunakan dalam evaluasi tersebut. Penelitian ini melibatkan pengumpulan dan analisis berbagai sumber informasi terkini yang relevan dengan evaluasi pembelajaran. Dalam proses ini, peneliti mengevaluasi kualitas informasi yang diperoleh, serta melakukan analisis dan sintesis terhadap temuan yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya bertujuan untuk menilai hasil belajar siswa, tetapi juga memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya penerapan prinsip-prinsip evaluasi yang baik, seperti kontinuitas, komprehensif, dan adil, serta penggunaan instrumen yang tepat, baik tes maupun non-tes, untuk menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran ialah aspek penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk menilai efektivitas proses belajar mengajar. Menurut Neni Nurhasanah dkk (2023), evaluasi pembelajaran adalah Proses yang bertujuan untuk menilai pembelajaran yang telah berlangsung dengan melakukan penilaian atau pengukuran terhadap hasil belajar. Ini menandakan bahwa evaluasi tidak hanya berperan sebagai alat untuk mengukur pencapaian, tetapi juga berfungsi sebagai sumber umpan balik yang dapat digunakan untuk menyempurnakan proses pendidikan.

Muhammad Ilyas Ismail (2020) menekankan bahwa istilah "evaluasi" dari sebuah kata "evaluation" dalam bahasa Inggris, yang memiliki akar kata "value," berarti nilai. Ini menunjukkan bahwa evaluasi berkaitan erat dengan penilaian nilai yang diperoleh siswa selama proses belajar. Evaluasi pembelajaran mencakup berbagai metode dan teknik yang dirancang untuk mengukur pencapaian siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam buku "Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur," Ismail menjelaskan berbagai komponen evaluasi yang harus dipahami oleh pendidik. Beberapa elemen penting yang dibahas meliputi pengembangan instrumen tes, analisis kualitas tes, serta penilaian unjuk kerja dan produk. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir tetapi juga pada proses belajar itu sendiri, sehingga memungkinkan pendidik untuk memberikan umpan balik yang konstruktif.

Pentingnya evaluasi dalam pendidikan tidak bisa dipandang sebelah mata. Evaluasi yang sistematis dan terencana dapat membantu pendidik dalam menentukan keberhasilan program pembelajaran dan memperbaiki metode pengajaran. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang evaluasi

pembelajaran akan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di semua tingkat.

3.2 Prinsip-Prinsip Evaluasi

Evaluasi hasil belajar memiliki peran yang penting dalam sebuah proses pendidikan. Menurut Arjun, S (2022), terdapat beberapa prinsip yang harus dipegang agar evaluasi dapat terlaksana dengan baik. Berikut adalah penjelasan mengenai prinsip-prinsip tersebut:

Prinsip Kontinuitas: Evaluasi harus dilakukan secara berkesinambungan dan tidak hanya pada momen-momen tertentu. Pembelajaran adalah proses yang terus menerus, sehingga evaluasi juga harus mencerminkan perkembangan siswa sepanjang waktu. Hal ini membantu pendidik untuk memahami kemajuan siswa secara menyeluruh.

Prinsip Komprehensif: Evaluasi harus mencakup seluruh aspek dari objek yang dievaluasi. Ini berarti bahwa semua dimensi pembelajaran, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik, perlu dinilai untuk mendapatkan gambaran yang utuh tentang kemampuan siswa. Dengan pendekatan ini, evaluasi dapat memberikan informasi yang lebih akurat mengenai pencapaian siswa.

Prinsip Adil dan Objektif: Evaluasi hasil belajar harus dilakukan dengan cara yang adil dan objektif, terlepas dari faktor-faktor subjektif yang dapat mempengaruhi penilaian. Hal ini penting untuk memastikan bahwa semua siswa dinilai berdasarkan standar yang sama dan tidak ada bias dalam proses evaluasi.

Prinsip Kooperatif: Penilaian tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga melibatkan kerjasama antara semua pihak terkait, termasuk siswa dan orang tua. Dengan melibatkan berbagai pihak, evaluasi dapat lebih holistik dan mendukung perkembangan siswa secara lebih efektif.

Prinsip Praktis: Evaluasi yang baik harus mudah digunakan dan dipahami oleh semua pihak. Instrumen evaluasi harus dirancang sedemikian rupa sehingga memudahkan guru dalam melaksanakan penilaian serta memberikan umpan balik kepada siswa.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, evaluasi hasil belajar tidak hanya berperan sebagai alat pengukur, tetapi juga sebagai media untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Evaluasi yang tepat memungkinkan pendidik mengenali aspek yang perlu diperbaiki serta merumuskan strategi pembelajaran yang lebih efisien di masa mendatang.

3.3 Pengembangan Instrumen Tes

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai untuk mengumpulkan data, seperti tes atau alat sejenis, yang memiliki tujuan untuk mengukur objek atau variabel tertentu. Riza Umami (2021) menjelaskan bahwa dalam konteks pendidikan, instrumen berfungsi untuk menilai prestasi belajar siswa, mengevaluasi faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi hasil belajar, memantau perkembangan siswa, menilai keberhasilan proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian program-program tertentu. Terdapat dua jenis instrumen yang umum digunakan: instrumen tes dan instrumen non-tes. Tes adalah prosedur yang dirancang untuk mengukur atau mengetahui sesuatu dalam situasi tertentu dengan mengikuti metode dan aturan yang telah ditetapkan. Instrumen tes dapat berupa pilihan ganda, esai, atau bentuk lain yang sesuai dengan tujuan evaluasi.

Penggunaan instrumen dalam evaluasi pembelajaran sangat penting karena memberikan informasi yang akurat mengenai kemampuan dan perkembangan siswa. Dengan menggunakan instrumen yang tepat, pendidik dapat melakukan penilaian yang lebih objektif dan komprehensif. Hal ini juga memungkinkan pendidik untuk mengidentifikasi area di mana siswa mungkin mengalami kesulitan dan merencanakan intervensi yang diperlukan. Selain itu, instrumen evaluasi juga berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan menganalisis hasil evaluasi, pendidik dapat melakukan refleksi terhadap metode pengajaran mereka dan membuat perbaikan yang diperlukan. Ini menciptakan siklus umpan balik yang positif dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, instrumen merupakan komponen kunci dalam evaluasi pendidikan. Dengan memahami dan menggunakan berbagai jenis instrumen secara efektif, pendidik dapat memastikan bahwa proses belajar mengajar berlangsung dengan baik dan hasil belajar siswa dapat diukur secara akurat. Pengembangan

instrumen yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran akan sangat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di semua tingkatan.

3.4 Instrumen Non Test

Instrumen non-tes adalah jenis penilaian yang tidak melibatkan tes formal dalam proses evaluasi. Rinto Hasiholan Hutapea (2019) menjelaskan bahwa instrumen ini berfungsi untuk menilai peserta didik melalui metode yang lebih observasional dan sistematis. Sigit Pramono menambahkan bahwa evaluasi non-tes dilakukan tanpa menguji peserta didik secara langsung, melainkan melalui pengamatan yang terstruktur. Beberapa metode yang digunakan dalam evaluasi non-tes meliputi:

- a. Observasi: Metode ini melibatkan pencatatan sistematis terhadap perilaku peserta didik dalam situasi nyata. Observasi dapat dilakukan saat siswa belajar, berdiskusi, atau mengerjakan tugas. Hal ini memberikan gambaran yang jelas mengenai interaksi dan keterampilan siswa di kelas.
- b. Wawancara: Wawancara adalah teknik di mana penilai melakukan percakapan langsung dengan peserta didik untuk menggali informasi lebih dalam mengenai pemahaman dan sikap mereka. Wawancara dapat bersifat formal atau informal, tergantung pada tujuan evaluasi.
- c. Angket: Angket digunakan untuk mengumpulkan data dari banyak peserta didik sekaligus. Dengan menyebarkan angket, pendidik dapat memperoleh informasi tentang sikap, pandangan, dan pengalaman siswa.
- d. Meneliti Dokumen: Metode ini melibatkan analisis dokumen-dokumen yang relevan, seperti catatan kehadiran, tugas yang telah diselesaikan, atau portofolio siswa. Ini memungkinkan pendidik untuk menilai perkembangan siswa dari berbagai aspek.

Instrumen non-tes sangat ideal untuk menilai aspek afektif dan psikomotorik, di mana kualitas pribadi serta keterampilan siswa lebih diutamakan dibandingkan dengan sekadar pencapaian kognitif. Kelebihan dari penilaian non-tes terletak pada sifatnya yang menyeluruh, karena tidak hanya menilai aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup sikap dan keterampilan praktis. Oleh karena itu, instrumen non-tes memiliki peranan penting dalam pendidikan karena mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai kemampuan dan perkembangan siswa. Pendekatan ini membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa, sehingga berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Evaluasi pembelajaran merupakan elemen krusial dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk menilai efektivitas proses belajar mengajar. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai umpan balik yang penting untuk perbaikan proses pendidikan. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip evaluasi yang baik seperti kontinuitas, komprehensif, adil, kooperatif, dan praktik pendidik dapat melakukan penilaian yang lebih objektif dan menyeluruh. Selain itu, penggunaan instrumen yang tepat, baik tes maupun non-tes, sangat penting untuk memberikan gambaran akurat mengenai kemampuan dan perkembangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nurhasanah, Neni, dkk.(2023). Evaluasi Pembelajaran Dikelas. Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Vol.1, No.2.
- [2] Muhammad Ilyas Ismail, Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik Dan Prosedur (Depok: Rajawali Pers, 2020)
- [3] S, Muhammad, Arjun, dkk. (2022). PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP EVALUASI PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN-HADITS. Jurnal PAI, Vol. 4, No. 3,
- [4] Umami, R., Rusdi, M., dan Kamid.(2021). Pengembangan instrumen tes untuk mengukur Higher Order Thinking Skills (HOTS) berorientasi Programme for International Student Assessment (PISA) pada peserta didik. Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika. vol. 7 no. 1, pp. 57-68.
- [5] Hutapea, Rino, H. (2019). Instrumen Evaluasi Non-Tes dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif dan Psikomotorik. Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual. Volume 2, No 2.

- [6] Diva, D. F., Andriyani, J., Rangkuti, S. A., Prasiska, M., Lumban Tobing, T. E. W., Irani, A. R., & Saragih, R. M. B. (2023). Pentingnya Pemahaman Konsep Geogebra dalam Pembelajaran Matematika. *Journal on Education*, 5(3), 8441–8446. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1629>
- [7] Pramesti, N., & Dewi, L. (2023). The Implementation of Understanding by Design Approach in Mathematics Learning on Elementary School. (*Jiml*) *Journal of Innovative Mathematics Learning*, 6(2), 124–131. <https://doi.org/10.22460/jiml.v6i2.16304>
- [8] Sulastri, A., & Fitrah Dwi, D. (2023). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pemecahan Masalah Bangun Ruang Dengan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Pelajaran Matematika di Kelas IV SD Negeri 03 Subulussalam Kecamatan Simpang Kiri. *Jurnal Penelitian Pendidikan Mipa*, 7(2), 113–121. <https://doi.org/10.32696/jp2mipa.v7i2.1967>
- [9] Widiastuti, & Oktama Yurita, H. (2023). Tantangan Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *JISPE Journal of Islamic Primary Education*, 4(2), 71–77. <https://doi.org/10.51875/jispe.v4i2.266>
- [10] S. Sutanto, “Studi Kasus Penerapan Prinsip Understanding by Design Pada Pembelajaran Matematika Kelas 5 di SD Negeri 1 Selo Kecamatan Tawangharjo”, *JGSD*, vol. 1, no. 3, pp. 27–34, Oct. 2024, doi: [10.70277/jgsd.v1i3.4](https://doi.org/10.70277/jgsd.v1i3.4).